

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membenahi diri adalah melalui proses pendidikan (Fitri,2021). Melalui pendidikan maka setiap siswa mampu menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memiliki kesiapan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dalam pendidikan individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang baik, dan dengan demikian tujuan tersebut sekolah- sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan untuk berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Karena perkembangan di Indonesia khususnya pendidikan di abad 21 adanya penggunaan teknologi sehingga diharapkan mampu membantu peserta didik (Ardianto dan Ernawati, 2021). Suatu proses sistematis yang adanya orang yang mengajar dan belajar dengan didukung oleh koponen lainnya, seperti kurikulum dan fasilitas belajr mengajar. Dalam proses tersebut, bisa kita lihat dalam kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Seorang Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang tepat. Untuk itu sekolah memerlukan guru untuk membentuk manusia berkarakter.

Sehingga guru memegang peranan penting untuk keberhasilan anak didiknya dan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu maka seorang guru dengan memantau atau mengembangkan model, strategi, serta metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga suasana didalam kelas mendapatkan hasil belajar yang baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tercapainya tujuan pendidikan dalam belajar mengajar dapat di ukur dan diketahui melalui hasil belajar. Menurut Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021: 21-34). Berpendapat bahwa “Hasil belajar akan lebih baik jika siswa aktif dalam mempraktikan pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka diberikan oleh guru”. Demikian juga dalam pembelajaran korespondensi, perlu keaktifan dan berpikir kreatif peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pengetahuan untuk berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Namun, yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu proses pembelajaran, karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tujuan pendidikan akan tercapai. Bila siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran maka akan tercipta aktivitas yang positif di dalam kelas yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal, sehingga dengan tercapai yaitu peserta didik yang kurang tahu menjadi tahu dan terjadilah perubahan sikap atau moral yang lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setiap peserta didik di SMK PAB 2 Helvetia memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap dan memahami apa yang mereka pelajari. Ada yang cepat, ada juga yang lambat dan bahkan sangat lambat. Maka dari itu, adalah khususnya kejuruan dengan beberapa program keahlian salah satunya jurusan otomatisasi tatakelola perkantoran yang memiliki mata pelajaran Korespondensi dan lain sebagian untuk menyikapi masalah tersebut maka perlu diadakan usaha untuk menempuh cara yang berbeda untuk dapat meningkatkan mutu hasil belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia, peneliti mewawancarai kepada salah satu guru mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia, yaitu ibu Afrida Hanum sebagai guru mata pelajaran Korespondensi dan berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi metode yang digunakan guru masih menggunakan metode cerama sehingga diduga menimbulkan kegiatan pembelajaran yang monoton, Peserta didik cenderung malu mengemukakan pendapat/ide nya dan cenderung menunggu materi dari guru tidak berinisiatif bertanya bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal KKM Pada mata pelajaran Korespondensi. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik masih kurang dan diduga mengakitbakan prestasi belajar peserta didik kurang optimal.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Korespondensi Siswa Semester Ganjil Tahun
Pembelajaran 2023/2024

No.	Tes	KKM	Siswa yang belum mencapai kkm		Siswa yang mencapai kkm	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1.	X OTKP 1	75	16	45,71%	19	54,28%
2.	X OTKP 2		14	40%	21	60%
3.	X OTKP 3		13	37,14%	22	62,85%
4.	X OTKP 4		13	37,14%	22	62,85%
Jumlah Siswa			35		35	
Rata-Rata			14 siswa (40,95%)		21 siswa (59,04%)	

Sumber :Guru Mata Pelajar Korespondensi SMK PAB 2 Helvetia

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil ulangan siswa masih tergolong rendah kelas X OTKP. Pada ulangan harian siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM yaitu 59,04% sebanyak 21 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 40,95 % sebanyak 14 siswa.

Melihat kenyataan diatas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien serta mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor kemajuan individual dan penghargaan kelompok menekankan peserta didik dalam satu kelompok agar dapat lebih mandiri dan saling bekerja sama untuk mencapai ketuntasan materi. Oleh karena itu diharapkan suatu model pembelajaran STAD

(*Student Teams Achievement Division*) dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik belum dapat menguasai konsep yang mendasar pada bidang pengelolaan surat elektronik atau materi sebelumnya maka peserta didik akan merasa kesulitan menguasai konsep yang lebih lanjut. Maka salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik dengan penerapan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diterapkan salah satunya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap Kemandirian dimana peserta didik yang aktif dan akan mengalami peningkatan segi aktivitas maupun segi hasil belajar.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran dimana guru membentuk kelompok peserta didik menjadi 4-5 bagian dan memberikan soal-soal kepada setiap kelompok dan menuntut peserta didik agar aktif di dalam kelompok tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irvana dalam (Nazar & Andrian, 2018:97-109) menyatakan bahwa kemandirian belajar diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk mengatur diri sendiri dan sikap disiplin dalam mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai “sikap/perilaku dan mentalitas yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongannya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan

kewajibannya, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Melalui model penerapan STAD diharapkan peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas, lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran STAD (*student Teams Achievement Division*) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMK 2 Helvetia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan kurang bervariasi, serta bola pembelajaran masih berpusat pada guru
- b. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia.
- c. Masih kurangnya Kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Subjek Penelitian ini adalah Kelas X PAB 2 Helvetia dengan menggunakan Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)
- b. Kemandirian belajar yang diteliti adalah meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia.
- c. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif pada Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada pokok pembahasan tentang korespondensi kelas X OTKP PAB 2 Helvetia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia?
- b. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia?
- c. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia.

1.5. Tujuan Penelitian

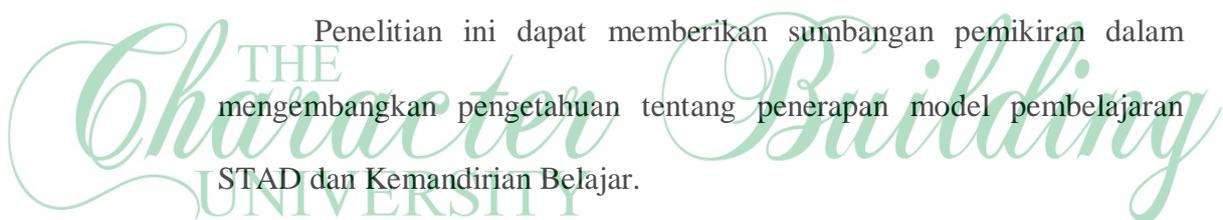
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang terjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Achievement Division*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Achievement Division*) Terhadap Kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia.

1.6. Manfaat Penelitian

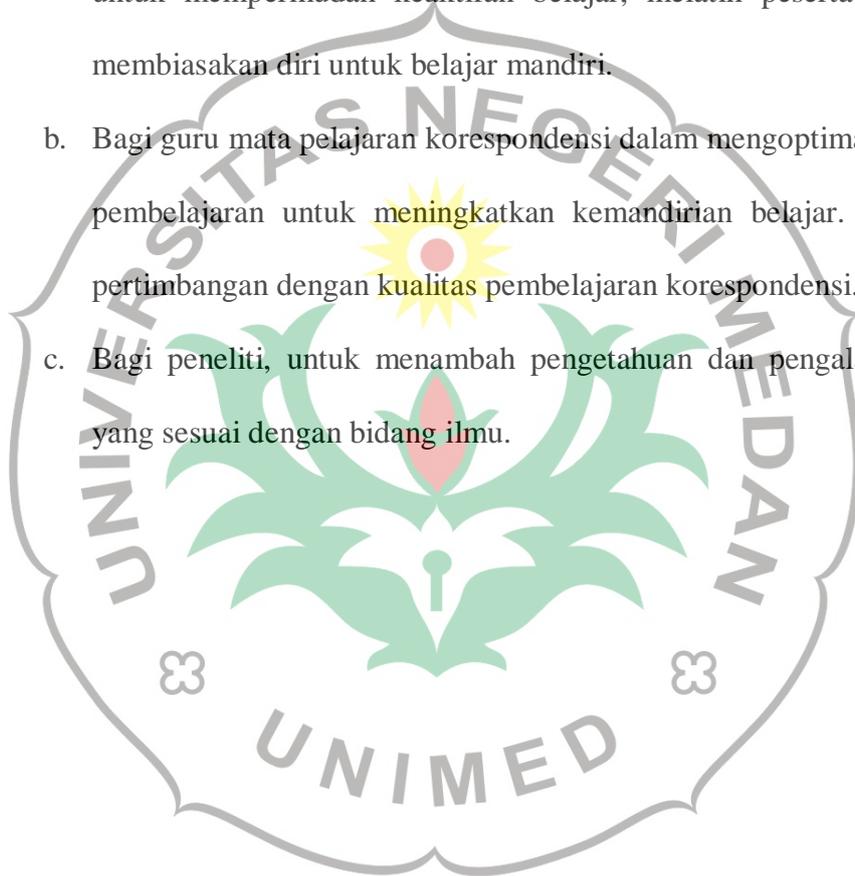
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran STAD dan Kemandirian Belajar.



2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik, Membantu dalam meningkatkan solusi alternative untuk mempermudah keaktifan belajar, melatih peserta didik agar membiasakan diri untuk belajar mandiri.
- b. Bagi guru mata pelajaran korespondensi dalam mengoptimalkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar. Dan bahan pertimbangan dengan kualitas pembelajaran korespondensi.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti yang sesuai dengan bidang ilmu.



THE
Character Building
UNIVERSITY